

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI  
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAITURRAHMAN  
KOTANDA ACEH**

***FACTORS RELATED TO NUTRITIONAL STATUS  
IN TODDLERS IN THE WORKING REGION OF THE HEALTH CENTER  
BAITURRAHMAN KOTANDA ACEH***

Ruri Widyasari<sup>\*1</sup>, Cici Puspita Sari<sup>2</sup>  
Koresponding email : [ruri@uui.ac.id](mailto:ruri@uui.ac.id)<sup>\*1</sup>  
Universitas Ubudiyah Indonesia

**Abstrak**

Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab yang menonjol diantaranya karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk. Salah satu factor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan pendapatan dan social budaya. Data dari Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh bahwa pada tahun 2015 terjadi kasus gizi kurang yaitu sebanyak 15 orang balita (4,84%) dari 310 balita di Baiturrahman Kota Banda Aceh. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan crosssectional yang dilakukan di Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh pada tanggal 2 Januari s.d 6 Januari 2017. Jumlah sampel sebanyak 76 orang dengan teknik Accidental Sampling Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan chi-square dengan  $\alpha=0,01$ . Berdasarkan hasil uji statistik, dari 43 responden yang berpengetahuan baik status gizi balita mayoritas normal yaitu sebanyak 67,4% dengan nilai P value=0,012, dari 39 responden yang berpendapatan tinggi status gizi balita mayoritas normal yaitu sebanyak 64,1%, dengan nilai P value=0,031, dari 40 responden yang sosial budaya baik status gizi balita mayoritas normal yaitu sebanyak 60%, dengan nilai P value=0,388,

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan antara pengetahuan dan pendapatan, dan tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Disarankan kepada masyarakat dapat menambahkan pengetahuan tentang status gizi anak agar dapat memperhatikan gizi balita lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Sosial Budaya, Status Gizi

### **Abstract**

*The under-five mortality rate in developing countries, especially Indonesia, is still quite high. One of the prominent causes is because of poor or even poor nutritional conditions. One of the factors influencing the nutritional status of children is income knowledge and social culture. Data from the Banda Aceh Baiturrahman Health Center that in 2015 there were cases of malnutrition namely as many as 15 toddlers (4.84%) out of 310 toddlers in Baiturrahman Banda Aceh City. To find out factors related to the nutritional status of toddlers at the Baiturrahman City Health Center Banda Aceh. This type of research is analytic with a cross-sectional approach conducted at the Baiturrahman Health Center in Banda Aceh City on January 2 to January 6, 2017. The number of samples is 76 people with Accidental Sampling technique Data collection using questionnaires and statistical tests using chi-square with  $\alpha = 0,01$  Based on the results of statistical tests, of the 43 respondents who were well informed the majority of normal toddler nutritional status was 67.4% with a P value = 0.012, of the 39 respondents who had a high income nutritional status of the normal majority were 64.1%, with a P value value = 0.031, out of 40 respondents whose socio-cultural status is good, the majority of children under five are normal, which is 60%, with a P value = 0.388*

*Conclusions and Recommendations: There is a relationship between knowledge and income, and there is no relationship between socio-culture and Toddler Nutrition Status in Dewantara District, North Aceh Regency It is recommended that the community can add knowledge about the nutritional status of children so that they can better pay attention to the nutrition of children under five.*

*Keywords: Knowledge, Income, Social Culture, Nutrition Status*

### **Pendahuluan**

Masa balita merupakan usia penting dalam tumbuh kembang anak secara fisik, pada usia tersebut pertumbuhan seorang anak sangatlah pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi kecukupan gizi tersebut sangatlah berpengaruh dengan kondisi kesehatannya secara berkesinambungan pada masa mendatang (Muaris.H, 2006).

Program pemerintah tahun 2016 di bidang kesehatan dan gizi masyarakat khususnya status gizi balita yaitu sasaran RPJMN untuk meningkatkan persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebesar 42%, dan persentase balita kurus yang mendapatkan makanan tambahan 75% pada tahun 2016 (RKP, 2016)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara tahun 2015 didapatkan bahwa jumlah balita gizi buruk dalam kurun waktu 3 tahun di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2013 (0,009%), tahun 2014 meningkat menjadi (0,014%), dan pada tahun 2015 meningkat (0,017%) dari jumlah balita sebanyak 56.360 orang, sedangkan untuk gizi kurang sekitar 40 kasus (0,07%) di Kabupaten Aceh Utara .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Baiturrahman".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu mengukur variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan (Chandra, 2008), untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 310 Orang.

Notoatmodjo (2010), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Accidental Sampling yaitu, metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai sesuai dengan kriteria penelilitian. Adapun kriteria tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

1. Ibu yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh
2. Ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun
3. Ibu yang bersedia menjadi responden
4. Ibu yang bisa membaca dan menulis

Perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(D)^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

$$n = \frac{310}{1+310(0,1)^2}$$

$$n = \frac{310}{1+310(0,01)}$$

$$n = \frac{310}{1+3,1}$$

$n = 75,6$  (dibulatkan menjadi 76 Ibu yang memiliki balita)

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 Januari s.d 06 Januari 2017.

## Hasil dan Pembahasan

### Distribusi Frekuensi status gizi balita, Pengetahuan, Pendapatan, Sosial Budaya

No	Variabel	f	Persentase (%)
1.	<b>Status Gizi</b>	40	52,6
	a. Baik	24	31,6
	b. Kurang	12	15,8
	c. Lebih		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>	
2.	<b>Pengetahuan</b>	43	56,6
	a. Baik	33	43,4
	b. Kurang		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>	
3	<b>Pendapatan</b>	39	51,3
	a. Tinggi	37	48,7
	b. Rendah		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>	
4	<b>Sosial Budaya</b>	40	52,6
	Baik	36	47,4
	Kurang Baik		
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 76 responden yang diteliti, sebagian besar yang status Gizi baik sebanyak 40 responden (52,6%), sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (56,5%), yang pendapatan tinggi sebanyak 39

responden (51,3%), dan sebagian besar responden yang social budaya Baik sebanyak 40 responden (52,6%).

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Tabel 4.2 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

No	Pengetahuan	Status Gizi Balita						Total		P-value	$\alpha$
		Baik		Kurang		Lebih		n	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Baik	29	67,4	9	20,9	5	11,6	43	100	0,012	0,01
2	Kurang	11	33,3	15	45,5	7	21,2	33	100		

\*Uji chi-square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden yang berpengetahuan baik status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 67,4%, di bandingkan dari 33 responden yang berpengetahuan kurang baik status gizi balita baik yaitu sebanyak 33,3%. Setelah dilakukan uji statistik chi-square maka diperoleh nilai P value=0,012, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh.

### b. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Status Gizi Balita

Tabel 4.6 Hubungan Antara Pendapatan Dengan Status Gizi Balita

Status Gizi Balita			Total				P-value				
Baik			Kurang				Lebih				
f	%		f	%		f	%		n	%	
1	Tinggi	25	64,1	7	17,9	7	17,9	39	100	0,031	0,01
2	Rendah	15	40,5	17	45,9	5	13,5	37	100		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang berpendapatan tinggi status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 64,1%, di bandingkan dari 37 responden yang berpendapatan rendah status gizi balita Baik yaitu 40,5%. Setelah dilakukan uji statistik chi-square maka diperoleh nilai P value=0,031, yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh.

c. Hubungan Antara Sosial Budaya Dengan Status Gizi Balita

Tabel 4.7 Hubungan Antara Sosial Budaya Dengan Status Gizi Balita

No	Sosial Budaya	Status Gizi Balita						Total		P-value	$\alpha$
		Baik		Kurang		Lebih		n	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Baik	24	60	11	27,5	5	12,5	40	100	0,388	0,01
2	Kurang Baik	16	44,4	13	36,1	7	19,4	36	100		

\*Uji chi-square

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang sosial budaya baik status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 60%, di bandingkan dari 36 responden yang sosial kurang baik gizi balita baik yaitu 44,4%. Setelah dilakukan uji statistik chi-square maka diperoleh nilai P value=0,388, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara sosial budaya ibu dengan Status Gizi Balita.

4.3 Pembahasan

1. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden yang berpengetahuan baik status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 67,4%, di bandingkan dari 33 responden yang berpengetahuan kurang baik status gizi balita Baik yaitu sebanyak 33,3%. Setelah dilakukan uji statistik chi-square maka diperoleh nilai P value=0,012, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurul (2012) yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2015” didapatkan dari 66 responden yang berpengetahuan baik, didapatkan 26 responden (34,9%) status gizinya baik dan 40 responden (60,6%) status gizinya kurang. Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai p value 0,003 atau  $p < 0.10$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya tahun 2015. hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat

mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Dari fakta-fakta tersebut kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Seorang ibu rumah tangga bukan merupakan ahli gizi, tetapi juga harus dapat menyusun dan menilai hidangan yang akan disajikan kepada anggota keluarganya. Pengetahuan gizi ibu merupakan pengetahuan seorang ibu dalam menyediakan makanan yang bergizi guna mendapat kesehatan yang baik serta mempertahankan kesehatan (Arisman, 2009).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita, dengan adanya pengetahuan baik maka ibu mengetahui pentingnya asupan gizi kepada balitanya ibu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memperhatikan setiap makanan yang bergizi yang harus dikonsumsi oleh balitanya dengan pola yang benar. Sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang terutama dalam masalah gizi balita ibu jadi tidak akan memperhitungkan jenis dan makanan yang seperti apa yang seharusnya dikonsumsi balita sehingga status gizinya baik.

## 2. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang berpendapatan tinggi status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 64,1%, di bandingkan dari 37 responden yang berpendapatan rendah status gizi balita Baik yaitu 40,5%. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai P value=0,031, yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurul (2012) yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2015” dari 55 responden yang pendapatan orang tuanya rendah, didapatkan 12 responden (21,8%) status gizinya baik dan 43 responden (78,2%) status gizi kurang. Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai p value 0,001 atau  $p < 0,10$ . Sehingga ada hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi balita balita di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya tahun 2015.

Keadaan ekonomi keluarga yang baik dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok setiap anggota keluarga. Kekurangan gizi pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sumber daya Negara yang miskin.

Pendapatan merupakan perolehan uang yang diterima oleh selama satu bulan yang berasal dari berbagai sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Pengaruh ekonomi terhadap keluarga dalam mengambil keputusan untuk memilih makanan bergizi berbeda pada masing-masing individu. Pendapatan sangat memberikan pengaruh yang berarti pada masyarakat miskin meskipun yang berasal dari kalangan berada. Namun tidak mempunyai otonomi untuk menentukan jumlah anak yang dimilikinya. Pendapatan keluarga memberikan pengaruh berartipada masyarakat di Desa atau Perkotaan. Pengaruh yang diberikan tidak terbatas pada harga dari pelayanan kesehatan itu sendiri, akan tetapi meliputi uang yang harus dikeluarkan ketempat pelayanan kesehatandalam mendapatkan pelayanannya.

Sedangkan pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2009).

Pendapatan orang tua merupakan jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh orang tua dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaan yang dinyatakan dalam pendapatan per kapita. Pendapatan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain (Hardiansyah, 2006).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara pendapatan dengan status gizi balita, Ibu yang pendapatannya tinggi lebih sedikit balitanya yang berstatus gizi kurang dibandingkan dengan keluarga yang pendapatannya rendah, hal ini dikarenakan karena keluarga yang berpendapatan tinggi akan meningkatnya daya beli keluarga tersebut, dengan pendapatan keluarga mencukupi maka kebutuhan gizi balita juga akan terpenuhi terutama pada masa-masa balita. Sedangkan keluarga yang berpendapatan rendah mengakibatkan daya beli terhadap pangan yang berkualitas menjadi rendah, akibatnya status gizi anggota keluarga terutama anak-anak akan menurun.

### 3. Hubungan Antara Sosial Budaya Dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang sosial budaya ada status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 60%, di bandingkan dari 36 responden yang sosial tidak ada gizi balita Baik yaitu 44,4%. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai P

value=0,388, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara sosial budaya ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Usrah (2014), yang Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Berusia 2-5 Tahun Di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014. dari 55 responden yang sosial budaya tidak mendukung didapatkan 12 responden (78,2%) status gizinya baik dan 43 responden (67.1%) status gizi kurang. Hasil uji statistik dengan chi-square diperoleh nilai p value 0,262 atau  $p > 0,10$  tidak adanya hubungan antara sosial budaya dengan Status Gizi Balita.

Kebudayaan adalah komplikasi (jalinan) dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat istiadat, serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan yang di lakukan manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam pandangan sosiologi, kebudayaan mempunyai arti yang luas daripada itu. Kebudayaan meliputi semua hasil, cipta, karsa, rasa dan karya manusia baik material maupun nonmaterial (baik yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat kerohanian). Masyarakat yang sosial budayanya positif, baik atau mendukung, maka kebiasaan dalam pemenuhan dan penyajian makanan juga memenuhi syarat kesehatan.

Kebiasaan menyajikan makanan yang bergizi, mengatur jadwal makan yang tepat serta memberikan dorongan atau motivasi kepada balita untuk makan secara teratur adalah kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Jika kebiasaan ini baik, maka kegiatan yang dilaksanakan juga mendukung dengan baik (Irianto, 2008).

Budaya berpengaruh terhadap kurang gizi seperti larangan memakan sesuatu tertentu bagi penganut suatu agama dan norma-norma tertentu dianut oleh masyarakat setempat. Pola kebiasaan ini berkenaan dengan suatu masyarakat dan kebiasaan pangan yang diikutinya, berkembang sekitar arti pangan dan penggunaan pangan yang cocok. Pola kebudayaan ini mempengaruhi jenis pangan yang akan diproduksi, diolah, disalurkan, disiapkan, disajikan. (Inayah, 2010).

Menurut asumsi peneliti tidak terdapat hubungan antara sosial budaya dengan status gizi balita, Ibu yang tbudaya tidak mengerti tentang status gizi balita di sebabkan mereka kurang paham secara keseluruhan mengenai pentingnya gizi pada anak balita. Hal ini di sebabkan karena rendahnya akses informasi di Desa sehingga berpengaruh terhadap status gizi balita.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat mengumpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh dengan diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,012$
2. Adanya hubungan antara pendapatan ibu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh, dengan diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,031$ .
3. Tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh, dengan diperoleh nilai  $p\text{-value}=0,388$ .

## **Saran**

1. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang maternitas khususnya dalam status gizi balita.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi kader agar lebih memperhatikan keadaan status gizi pada balita dengan memperhatikan Kartu Menuju Sehat di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh, dan bagi tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan pada balita, untuk semakin mendukung program perbaikan gizi anak balita agar lebih baik. Oleh karena itu kepada tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan penyuluhan kesehatan tentang gizi pada balita.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan ilmu kebidanan serta dapat menambahkan referensi tambahan di perpustakaan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan supaya masyarakat dapat menambahkan pengetahuan tentang status gizi anak agar dapat memperhatikan gizi balita lebih baik lagi. Dapat menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh utara tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas baiturrahman kota banda aceh

### **Daftar Pustaka**

Arisman, MB., 2009. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Edisi Kedua, Jakarta: EGC.

Depkes RI. (2016). Rancangan Kesehatan Pemerintah tahun 2016.

Dinkes Provinsi Aceh, (2012). Profil Kesehatan Provinsi Aceh.

Data Dinkes Kabupaten Aceh Utara, Data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016.

Irianto, D. P. (2008). Panduan Gizi Lengkap Keluarga. ANDI, Yogyakarta.

Muaris.H.2006. Sarapan Sehat Untuk Anak Balita. PT Gramedia, Jakarta

Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

RKP, 2016. Program pemerintah di bidang kesehatan tahun 2016 sampai 2019

Soetjningsih, 2010. Tumbuh Kembang Balita Remaja Dan Permasalahannya. Sagung Seto, Jakarta